

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian, dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap untuk menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Berdasarkan tujuan Pendidikan tersebut, perlu dilakukannya pembaharuan dalam Pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan, yang artinya Pendidikan dapat membebaskan peserta didik untuk mengembangkan diri agar potensi yang terdapat dalam dirinya bisa semakin berkembang dan terbentuk sehingga akan menjadikan mereka manusia seutuhnya yakni manusia yang berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, sehingga dalam proses pembelajaran dikelas, satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran adalah guru yang dimana memiliki peran yang sentral terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, dan juga peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang tidak monoton, yang dimana dibutuhkannya keterpaduan, yang terkait dengan masalah sehari-hari. sehingga dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan lebih dari sekedar aspek pengajaran yang dapat digambarkan dalam segala aspeknya sebagai proses pemberian pengetahuan, perubahan nilai dan pengembangan kepribadian, yang akan mengakibatkan pengajaran lebih berorientasi pada pelatihan atau mata pelajaran tertentu, sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013). Model pembelajaran yang sesuai sangat

membantu dalam terlaksananya proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga proses penentuan model pembelajaran yang akan digunakan sebelum terlaksananya belajar mengajar harus sangat diperhatikan, salah satu model pembelajaran yang dapat mengefektifkan sesuai dengan keadaan adalah model inkuiri terbimbing dengan inkuiri terbuka.

Pendekatan dan strategi juga merupakan pengaruh yang cukup besar pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan hal itu peneliti melakukan penelitian terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka yang dimana dalam penelitiannya dilakukan dengan penelitian meta analisis yang mengumpulkan data setelah diterapkannya 2 model pembelajaran tersebut dan hasil akhirnya akan dibandingkan (Akhmad Sudrajat, 2007). Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dapat menggunakan model inkuiri merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas, dengan tujuan untuk dapat melihat apa yang terjadi, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi mulai dari bagaimana cara melakukannya, mengajukan berbagai macam pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri (Mulyasa, 2020).

Model inkuiri juga berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik dan menempatkan peserta didik dalam suatu peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri, dapat dikatakan juga inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (a) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (c) mengembangkan sikap percaya pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2014).

Model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang didalamnya peserta didik memperoleh pedoman dengan sesuai kebutuhannya, pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing, inkuiri terbimbing ini baik diterapkan pada peserta didik yang belum berpengalaman sehingga guru masih dapat memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas, yang dimana dalam penerapannya peserta didik tidak merumuskan masalah dan dalam perencanaan pelaksanaan masih dibuat oleh guru. Berbeda dengan model inkuiri terbuka yang dimana dalam penerapannya pembelajaran dilaksanakan dengan menjadikan peserta didik subjek utama yaitu peserta didik diharuskan untuk dapat mengidentifikasi dan menemukan topik permasalahan dengan mandiri (Mulyasa E, 2014)

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil belajarnya. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual (Raudhatul Fadhillah dkk., 2018). Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarki. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah (Wayan Juniati & Wayan Widiana, 2017).

Materi sistem pencernaan merupakan materi yang membutuhkan interaksi yang kuat antara guru dengan siswa yang didalamnya terbentuk pertanyaan - pertanyaan berbasis masalah dengan tujuan siswa menjadi tertarik untuk menganalisis masalah abstrak yang nantinya akan disampaikan dengan cara yang sederhana (Husairi, dkk., 2020). Materi sistem pencernaan juga merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak dikarenakan siswa tidak mampu untuk dapat melihat secara langsung proses pencernaan dari makanan masuk hingga keluar menjadi sisa-sisa makanan, pada materi ini mencakup materi nutrisi, organ-

organ pencernaan, saluran yang menerima makanan dari luar tubuh yang kemudian akan mempersiapkannya agar dapat diserap oleh tubuh, dan gangguan atau kelainan pada sistem pencernaan (Sari, 2022).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model inkuiri yang diterapkan pada siswa dapat memberikan pengalaman-pengalaman dan juga meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa (Sutarningsih, 2022). Hal ini diperkuat dengan penelitian Diyah Puspitasari & Danu Rusmawati (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pencapaian pemahaman konsep lebih optimal dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pandangan konstruktivisme yang memandang bahwa pembelajaran mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, kemudian pada penelitian Sulistina dkk., (2010) menyatakan siswa pada kelas inkuiri terbuka mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penyelidikan atau pertanyaan dengan kualitas baik. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan ini mungkin implikasi dari perlakuan yang diberikan, dimana pada fase pertama pembelajaran siswa diberi tanggung jawab untuk merumuskan masalah sendiri. Hal ini mendorong rasa keingintahuan siswa lebih dalam terhadap suatu hal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disalah satu sekolah SMP di kabupaten Bekasi ini, masih menggunakan kurikulum 2013 kemudian juga dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah yang dimana lebih banyak melibatkan peran guru dibandingkan peserta didik, kemudian jika dilihat dari perkembangan pada hasil belajar dari 3 tahun terakhir hasil pembelajaran pada materi biologi di SMP tersebut hasil belajar yang didapatkan dapat dikatakan stabil yang dimana tidak mengalami penurunan ataupun peningkatkan dalam jumlah yang besar, dengan hal itu dapat disimpulkan hal ini terjadi dikarenakan oleh proses pelaksanaan pembelajaran yang monoton atau penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai (Lampiran G.1).

Fakta dilapangan lainnya yang didapatkan oleh peneliti dalam melaksanakan observasi yaitu sekolah SMP ini belum banyak mendapatkan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar kemudian dapat dikatakan juga belum pernah menerima penelitian yang fokus terhadap peningkatan penggunaan model pembelajaran, sedangkan sudah kita ketahui bahwa semakin majunya zaman semakin banyak model pembelajaran yang baru yang akan sangat membantu dalam meningkatkan keefektifan dalam melaksanakan pembelajaran, Sehingga penentuan penggunaan model yang efektif dalam terlaksannya pembelajaran sangatlah penting, hal ini karena pentingnya proses pengembangan model pembelajaran. Kemudian disekolah ini juga dalam pembelajaran materi biologi peserta didik tidak sering melaksanakan praktik secara langsung, sedangkan dalam pembelajaran biologi sangat baik jika dalam pelaksanaannya diiringi dengan uji coba atau praktek secara langsung, sehingga dapat disimpulkan berbagai hal tersebut peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitiannya disekolah SMP yang berada di kabupaten Bekasi ini (Lampiran : G.1).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada peserta didik SMP di kabupaten bekasi pada materi sistem pencernaan yang dimana dalam materi ini siswa diharuskan untuk dapat menganalisis dan menyajikan hasil. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul *“Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Inkuiri Terbuka Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, terdapat beberapa rumusan masalah yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar yang menggunakan model Inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar yang menggunakan model inkuiri terbuka pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP?
4. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar menggunakan model inkuiri terbimbing dengan inkuiri terbuka terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP ?
5. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis keterlaksanaanya penerapan model inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar yang menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP.
3. Menganalisis peningkatan hasil belajar yang menggunakan model inkuiri terbuka pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP.
4. Membandingkan perbedaan peningkatan hasil belajar menggunakan model inkuiri terbimbing dengan inkuiri terbuka terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP.
5. Menganalisis penerapan respon siswa terhadap penerapan model inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mendapatkan dan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, adapun manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Wawasan bagi guru dalam mengaplikasikan model *Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Terbuka* sebagai pembelajaran biologi di dalam kelas.

- b. Acuan/referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan model *Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Terbuka*.
- c. Literatur bagi dunia pendidikan mengenai perbandingan *model Inkuiri Terbimbing dengan Inkuiri Terbuka* terhadap peningkatan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik yaitu dapat meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan siswa yang dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran pada materi sistem pencernaan.
- b. Bagi Guru yaitu dapat mengetahui lebih banyak model pembelajaran yang efektif saat melaksanakan pembelajaran, dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti yaitu diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran terutama *Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Terbuka* kemudian diharapkan juga dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

E. Kerangka Bepikir

Berdasarkan Kurikulum Nasional 2013, mengatakan materi sistem pencernaan merupakan materi pada peserta didik kelas VII SMP, yang dimana dalam kurikulum 2013 tersebut terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dipenuhi dalam mempelajari sistem pencernaan yaitu KD 3.5. Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan. dan 4.5. Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi. KD yang telah ditetapkan kemudian dianalisis dan dirumuskan menghasilkan sebuah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). IPK tersebut meliputi: 3.5.1 Mengidentifikasi kandungan nutrisi dan jenis-jenis nutrisi. 3.5.2 Menganalisis fungsi-fungsi dari nutrisi. 3.5.3 Menganalisis

kebutuhan energi yang dibutuhkan tubuh setiap harinya. 3.5.6 Mengidentifikasi organ-organ dalam sistem pencernaan manusia dan fungsinya 3.5.7 Menganalisis cara kerja setiap organ system pencernaan 3.5.8 Menentukan gangguan atau penyakit pada sistem pencernaan manusia 3.5.9 Menganalisis upaya mencegah atau mengatasi gangguan/penyakit sistem pencernaan manusia. 4.5.1 Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam uji bahan makanan. 4.5.2 Menganalisis data melalui praktikum kandungan nutrisi pada bahan makanan. 4.5.3 Menyimpulkan hasil data praktikum kandungan nutrisi pada bahan makanan (Data Pribadi). Pada KI mencakup kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik baik yang meliputi kompetensi spiritual atau religi (KI 1), sosial (KI 2), konsep (KI 3) dan aplikasi (KI 4).

Pembelajaran pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMP. Pada dasarnya proses pembelajaran di kelas merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, yang didalamnya guru dan peserta didik berkomunikasi dalam menuangkan ajaran dan pendapat antara keduanya, pada materi sistem pencernaan merupakan materi yang dapat dikatakan sulit, yang dimana didalamnya mengajarkan mengenai proses pencernaan, nutrisi yang baik untuk tubuh dan juga gangguan atau kelainan yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan model pembelajaran yang cocok yang dapat mempermudah peserta didik mencerna dan menerapkan yang didapatkan ketika pembelajaran pada materi sistem pencernaan berlangsung.

Hasil belajar merupakan bagian penting menggambarkan capaian siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar pada penelitian ini menerapkan tingkatan berfikir karya Taksonomi Bloom revisi Kreathwohl dimulai C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta) (Sani, 2016). Dalam penelitian ini melakukan pretest dan posttest dengan menggunakan soal soal yang mencakup keseluruhan tingkatan berfikir Taksonomi Bloom (Magdalena dkk., 2021).

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Jadi, hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Hamalik, 2014).

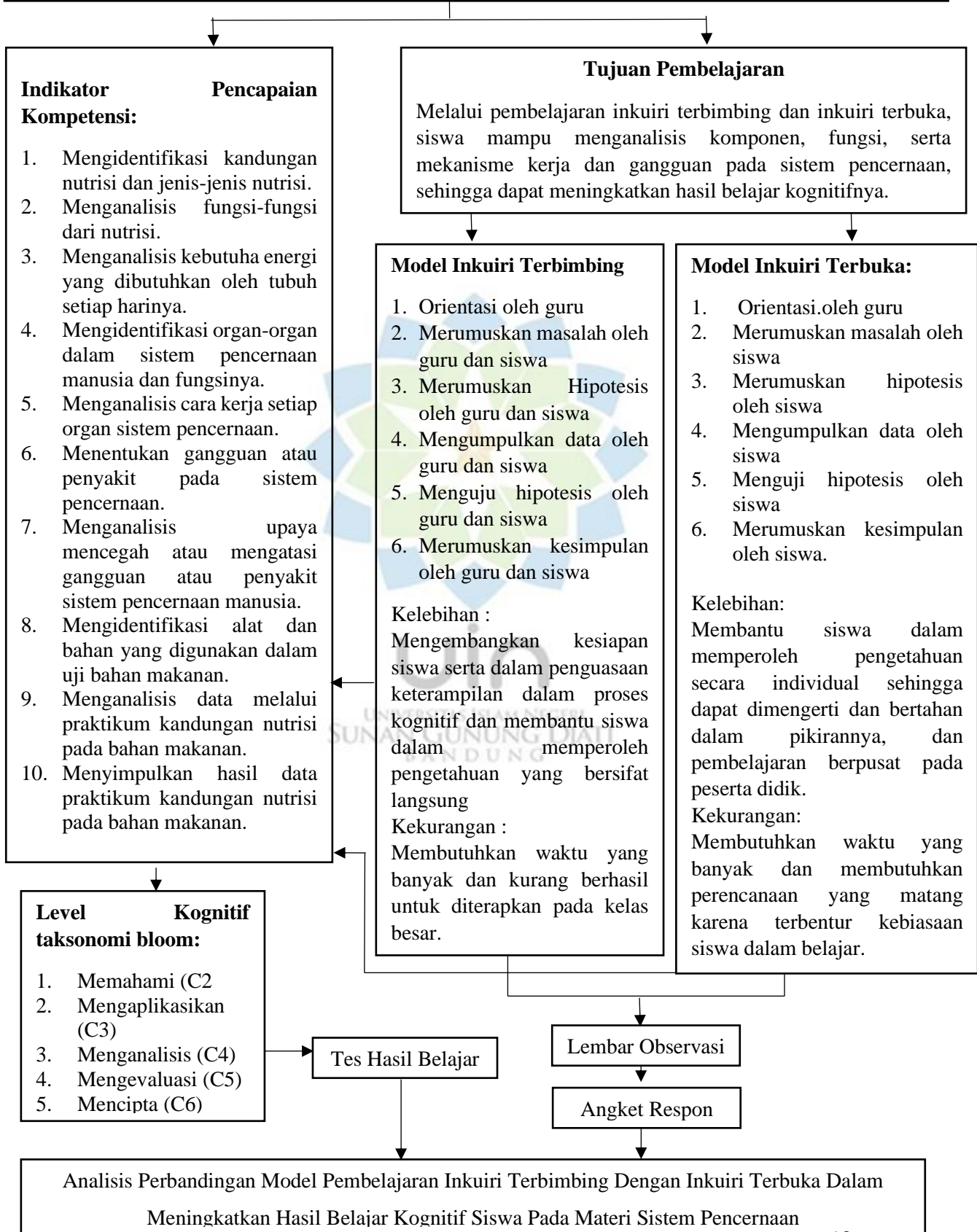
Model pembelajaran Inkuiri akan sangat baik digunakan karena inkuiri adalah seperangkat kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek perubahan, kebebasan berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dihadapi (Sadeh & Zion, 2009) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis inkuiri dapat mendorong pemikiran kritis dan sikap ilmiah pada siswa (Ruiz-Primo & Furtak, 2006). Jin mengakui bahwa siswa mengikuti pembelajaran dalam penelitian inkuiri terbuka paham dalam menerapkan metode ilmiah dan proses berpikir yang baik (Jin dkk., 2016).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan untuk kelas eksperimen 1 dikarenakan memerlukan perencanaan yang disusun secara kooperatif oleh guru dan siswa sebagai pertanyaan yang mengarah pada pemecahan masalah yang akan diselesaikan secara bersama, kemudian pada model pembelajaran ini kegiatan siswa berfokus pada diskusi dan tukar pendapat yang di pandu dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, yang nantinya pertanyaan tersebut membantu siswa dalam memahami dan menemukan konsep yang sedang dipelajari (Diyah Puspitasari & Danu Rusmawati, 2019).

Model inkuiri terbuka digunakan untuk kelas eksperimen 2 karena merupakan model pembelajaran yang merumuskan suatu tema permasalahan juga menentukan sendiri apa saja alat dan bahan yang digunakan juga bagaimana prosedur kerjanya (Fitriyani, 2017) dapat dikatakan juga pada pembelajaran ini peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki secara mandiri solusi ini di katakan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa yang masih rendah dalam kemampuan kognitif dapat dilihat secara jelas dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis KI, KD dan Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP Materi Sistem Pencernaan

3.5. Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya dalam menjaga kesehatan sistem pencernaan
 4.5. Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya didapatkan hipotesis sementara yaitu, hipotesis disebut sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan dan harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem pencernaan dibandingkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbuka”, sedangkan hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbuka.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbuka.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang terdapat kajian-kajian yang relevan yang berfungsi sebagai referensi dan perbandingan peneliti terhadap penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nuraini, 2018), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat beberapa perbedaan yang terjadi pada aspek kognitif siswa kelas X SMAN Cimahi tentang materi Geografi setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, inkuiri terbuka dan kelas konvensional, yang dimana mendapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran terbukti memberikan pengaruh pada aspek kognitif siswa pada materi geografi .

2. Penelitian terdahulu oleh Nasrullah, (2015), hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan model *discovery learning* pada pokok bahasan materi sistem peredaran darah, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-experiment* dengan metode kuantitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan indikator hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik serta tempat penelitiannya.
3. Penelitian terdahulu oleh Tarabubun, (2021) hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang menggunakan model inkuiri dengan yang menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem pernapasan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode yang berjenis kualitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan indikator hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik, guru serta tempat penelitiannya.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pitorini dkk., (2020), hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan model inkuiri terbimbing dipadu dialog *Socrates*. Penelitian *Quasi-Experiment* dengan metode Kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berargumentasi peserta didik yang dilakukan pada setiap peserta didik.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dkk., (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada cara berpikir kritis siswa yang menggunakan *problem based learning* dengan inkuiri terbimbing. penelitian *Quasi-Experiment* dengan metode Kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan pada setiap peserta didik.
6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti & Setiawan, (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *pop-up book*. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian *Quasi-*

Experiment dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan indikator hasil belajar siswa yang dilakukan dengan memberikan tes pada setiap peserta didik.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisnasari, (2018), hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbandingan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian *Quasi-Experiment* dengan metode kuantitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan indikator hasil belajar dengan memberikan tes pada setiap peserta didik.
8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dkk. (2021), hasil penelitiannya menunjukkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya aplikasi *online* yang berbasis inkuiri terbimbing sebagai pelaksanaan praktikum peserta didik, pada penelitian kali ini menggunakan indikator hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik, guru serta tempat penelitiannya.
9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damhuri dkk., (2020), hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberkakukanya model pembelajaran inkuiri terstruktur. Pada penelitian kali ini menggunakan indikator hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik, guru serta tempat penelitiannya.
10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ristanti dkk. (2023), hasil penelitiannya menunjukkan meningkatkan kemampuan ilmiah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran setelah diterapkannya model inkuiri terbimbing. Pada penelitian kali ini menggunakan indikator hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik dan guru.
11. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Auliya, (2023) hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan ketika mahasiswa mengerjakan LK berbasis inkuiri terbimbing meningkat kearah 86% dengan kategori sangat baik. Pada penelitian kali ini menggunakan indikator hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.